

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan pada kehamilan, persalinan, dan masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (KH). AKB adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2020).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia khususnya meningkatkan kesehatan Ibu dan Bayi melalui program terbaru dari WHO tahun 2016 yaitu, *Sustainable Development Goals* (SDGs) menekan AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup, AKB menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 40 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.627 jiwa pada 2020. Jumlah tersebut meningkat 8,92% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 4.197 jiwa. Sebanyak 1.330 kasus atau

28,39% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus atau 23,86%, dan kematian ibu yang disebabkan gangguan peredaran darah sebanyak 230 kasus atau 4,94%, selain itu kematian ibu juga dapat disebabkan oleh 3T (terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai kefasilitas kesehatan dan terlambat penanganan) dan 4T (terlalu dekat, terlalu sering, terlalu muda dan terlalu tua) (Kemenkes RI, 2020).

Di Jawa Barat AKI pada tahun 2020 sebesar 416 kasus, termasuk didalamnya di Kabupaten Bekasi angka kematian ibu sebesar 16 kasus. Penyebab kematian ibu yang paling tinggi disebabkan oleh perdarahan. Angka kematian bayi di Jawa Barat pada tahun 2020 periode Januari-Juli sebanyak 1.649 kasus lebih meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1.575 kasus termasuk di Kabupaten Bekasi angka kematian bayi tahun 2020 sebanyak 12 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Persalinan merupakan suatu proses di mana seorang wanita melahirkan yang diawali dengan kontraksi uterus secara teratur dan memuncak pada saat pengeluaran bayi sampai dengan pengeluaran plasenta dan selaputnya, di mana proses persalinan ini akan berlangsung selama 12 sampai 14 jam. Nyeri yang timbul pada saat persalinan tidak bergantung pada intensitas kontraksi. Pada kala I fase aktif persalinan, kebanyakan ibu bersalin mulai merasakan rasa nyeri yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan, dan kesejahteraan janin (Bandiyah, 2021).

Nyeri persalinan mulai timbul pada kala I fase laten dan akan lebih meningkat lagi intensitas nyeri tersebut pada fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan serviks sampai 3 cm bisa berlangsung selama 8 jam. Rasa nyeri pada persalinan muncul akibat respons psikis dan refleksi fisik sehingga ibu tidak merasa mampu akan bisa melewati nyeri tersebut dengan baik, banyak diantara ibu merasa cepat putus asa dan tidak kuat menahan rasa sakit. Nyeri akan berdampak pada peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik yang dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernafasaan, dan warna kulit, mual muntah, dan juga keringat berlebihan (Ningsih, 2019).

Secara umum ada 3 faktor yang mempengaruhi rasa nyeri yaitu kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran. Persalinan membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat meningkatkan kecemasan dan ketakutan pada ibu bersalin. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas kerja oksitosin. Adanya intervensi atau penatalaksanaan yang berlebihan juga dapat meningkatkan kecemasan ibu selama proses persalinan. Selain itu, umur ibu dan paritas (jumlah anak yang dilahirkan) merupakan hal yang kontroversial berkaitan dengan kecemasan ibu bersalin mengenai kehamilan yang diinginkan atau tidak. Sehingga matangnya usia ataupun adanya pengalaman persalinan sebelumnya dapat menjadi sesuatu yang sulit karena kondisi psikis ibu yang kurang baik (Utami, 2020).

Intensitas nyeri yang dirasakan ibu bersalin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti intensitas dan lamanya kontraksi uterus, besarnya pembukaan serviks, regangan jalan lahir, umur ibu, paritas, jumlah anak yang pernah dilahirkan, besarnya janin dan kondisi psikis ibu (Suyani, 2021).

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri saat persalinan yaitu dengan terapi farmakologi maupun terapi non-farmakologi. Terapi farmakologis merupakan terapi untuk menghilangkan nyeri pada persalinan dengan penggunaan obat-obatan, sedangkan terapi non-farmakologis merupakan terapi secara tradisional untuk menurunkan nyeri antara lain teknik relaksasi, homeopati, terapi *counterpressure*, terapi musik, akupresur, akupunktur, dan aromaterapi (Muldaniyah, 2022). Terapi non-farmakologi ini memanfaatkan neurofisiologis dan mekanisme hormon endokrin ibu selama persalinan (Merry, 2018).

Salah satu upaya pengurangan nyeri persalinan dengan cara non farmakologi adalah *Massage Counter Pressure* dengan melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot, tendon atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi dan atau memperbaiki situasi. Cara kerja pijatan ini dengan menekan dengan kepalan ataupun tumit tangan pada tulang sacrum selama 20 menit saat mengalami nyeri, sehingga ketegangan pada sacrum dan otot pelvis berkurang, dan terjadi penurunan intensitas nyeri (Harini & Fitri, 2018).

Dengan memberikan teknik *counter pressure massage* dapat menutup gerbang pesan nyeri yang akan dihantar menuju medulla spinalis dan otak selain itu tekanan kuat yang diberikan pada saat melakukan teknik *counter pressure massage* dapat mengaktifkan senyawa endorphin sehingga transmisi dari pesan nyeri dapat dihambat yang dapat menyebabkan penurunan intensitas

nyeri (Yuliaingsih dkk,2019). Tekanan dengan teknik counter pressure merupakan tekanan yang dilakukan pada tulang lumbal ibu dengan memberikan tekanan yang terus-menerus dengan lembut hingga ibu merasa nyaman selama proses persalinan berlangsung (Ahmad, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Christiani et al., 2022) “Efektivitas *Massage Counter Pressure* Terhadap Intensitas Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Bidan Monika Jakarta Timur” menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan pada kelompok intervensi dan non intervensi didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari pemberian *massage counterpressure* terhadap penurunan intensitas rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani and Sari (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh teknik *massage counter pressure* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin dibuktikan dengan nilai p value $0,001 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan *massage counter pressure* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christiani et al. (2022) dan Apriani and Sari (2021), telah terbukti bahwa *massage counter pressure* efektif dalam menurunkan intensitas rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan, seperti penelitian sebelumnya tidak menggunakan media apapun dalam melakukan *massage counter pressure*, sehingga efektivitasnya mungkin

terbatas. Dan penelitian sebelumnya mungkin tidak menentukan frekuensi intervensi yang optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, peneliti saat ini ingin memodifikasi penerapan *massage counter pressure* dengan menggunakan baby oil beraroma lavender dan memberikan intervensi sebanyak 6 kali untuk meningkatkan efektivitasnya dalam menurunkan intensitas rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Wanasari dalam 1 tahun terakhir (Januari - Desember 2025), didapatkan data ibu bersalin sebanyak 2091 orang. Rata-rata jumlah persalinan normal dalam 3 bulan terakhir sebanyak 792 orang (Sigizikesga Wanasari, 2025). Hasil wawancara yang dilakukan pada 20 ibu bersalin didapatkan 10 ibu bersalin mengalami nyeri persalinan hebat yang mengakibatkan ibu semakin cemas selama proses persalinan.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk dapat menerapkan metode non-farmakologi bagi ibu bersalin yang mengalami nyeri akibat persalinan dengan menggunakan teknik *massage counter pressure*, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *Counter Pressure* Terhadap Skala Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana pengaruh *counter pressure* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *counter pressure* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi rata-rata skor nyeri persalinan sebelum dilakukan teknik pijat *counter pressure* pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- b. Mengidentifikasi rata-rata skor nyeri persalinan sesudah dilakukan teknik pijat *counter pressure* pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- c. Menganalisis perbedaan rata-rata skor nyeri persalinan sebelum dan sesudah dilakukan teknik pijat *counter pressure* pada ibu bersalin kala I fase aktif.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wanasari dengan waktu penelitian Maret – Mei 2026.

2. Ruang Lingkup Subjek

Pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu ibu bersalin fase aktif dengan keluhan nyeri persalinan .

3. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang asuhan kebidanan holistik, dimana peneliti melakukan Teknik *Counter Pressure* untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan penatalaksanaan nyeri persalinan yang benar dan tepat bagi ibu bersalin sehingga ibu merasa lebih nyaman.

2. Bagi Tempat Penelitian

Agar bidan yang bertugas dapat memberikan tatalaksana nyeri bersalin dengan memberikan terapi non farmako yang sederhana, tepat dan efektif bagi ibu bersalin.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi acuan bagi institusi Pendidikan dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi semua pihak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar bermanfaat untuk digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian sejenis tentang tatalaksana nyeri persalinan secara non farmakologis.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, ada beberapa penelitian sejenis yang membahas tentang pengaruh *Counter Pressure* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif. Namun tidak penelitian sebelumnya tidak menggunakan media, sehingga peneliti saat ini memodifikasi menggunakan baby oil lavender untuk media *massage counter pressure*. Jadi terdapat

perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul	Populasi	Intervensi	Hasil
1.	(Merry et al, 2018)	Pengaruh <i>Massage Counter Pressure</i> Terhadap Lama Kala 1 Fase Aktif Persalinan Normal	Penelitian eksperimental dengan populasi 32 ibu bersalin	Pada Peneliti ini memberikan intervensi pijat <i>counter pressure</i> pada ibu bersalin saat terjadi kontraksi	Terdapat pengaruh <i>massage counter pressure</i> terhadap lama kala 1 fase aktif.
2.	(Yulianingsih et al, 2019)	Teknik <i>Massage Counterpressure</i> terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala 1 Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo	Populasi dalam penelitian ini adalah 20 responden	Pada Peneliti ini memberikan intervensi pijat <i>counter pressure</i> pada ibu bersalin saat terjadi kontraksi	Berdasarkan penelitian didapatkan hasil p value $0,000 < 0,05$ yaitu ada pengaruh tehnik masase <i>counter pressure</i> terhadap penurunan intensitas nyeri Kala I Fase Aktif pada ibu bersalin
3.	(Christiani et al, 2022)	Efektivitas <i>Massage Counter Pressure</i> terhadap intensitas rasa nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif di PMB Bidan Monika Jakarta Timur	Penelitian eksperimental pada penelitian ini menggunakan desain <i>two group pretest-posttest</i> dengan populasi 40 ibu bersalin di PMB Bidan Monika Jakarta Timur	Pada penelitian ini memberikan intervensi pijat <i>counter pressure</i> pada ibu bersalin saat terjadi kontraksi dengan menggunakan skala ukur NRS (<i>Numeric Ratingscale</i>)	Ada pengaruh yang signifikan dari pemberian <i>massage counterpressur e</i> terhadap penurunan intensitas rasa nyeri pada persalinan kalal fase aktif.
4.	(Rika, et al, 2023)	Pengaruh Teknik <i>Massage Counter Pressure</i> Terhadap	Penelitian ini menggunakan <i>pretest-</i>	Peneliti memberikan intervensi pijat	Ada perbedaan bermakna penurunan

No	Penulis, Tahun	Judul	Populasi	Intervensi	Hasil
		Pengurangan Nyeri persalinan kala I	<i>posttest with control group</i> dengan populasi 60 ibu bersalin di Wilayah Praktik Mandiri (PMB) Yuniarti Muara Enim	<i>Counter Pressure</i> pada kala 1 ketika kontraksi	nyeri persalinan pada kedua kelompok yang berarti bahwa Teknik <i>massage counter pressure</i> berpengaruh terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin
5.	(Jens et al, 2023)	The Effect of <i>Counterpressure</i> Techniques on Decline Labor Pain in Maternity During Active Phase I Hospital I.A. Moeis	Semua ibu bersalin di RSUD I.A Moeis. Total sampel 40 orang, 20 kelompok intervensi dan 20 kelompok kontrol.	Peneliti memberikan intervensi <i>counterpressure</i> selama 10 menit saat kontraksi.	Ada pengaruh Teknik <i>counterpressure</i> terhadap penurunan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif